

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, minuman akan mulai berevolusi menjadikan jenis – jenis baru dari sebuah jenis minuman. Teknik pencampuran beberapa jenis minuman menjadikan teknik utama dalam pembuatan jenis baru. Dengan adanya *coffee shop* serta *café* yang akhir - akhir ini jumlahnya cukup banyak di area Semarang menjadikan minuman yang memiliki nilai sejarah yang cukup penting dan harus diwariskan seperti teh akan tergantikan. Nilai sejarah yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi akan perlahan digantikan dengan minuman saat ini seperti minuman boba, kopi susu, dan lainnya jika tidak adanya pengetahuan baru mengenai nilai sejarah dari minuman teh ini sendiri.

Minuman teh adalah minuman yang memiliki sejarah cerita yang cukup menarik tapi tidak semua masyarakat milenial tahu kebenaran dari minuman teh. Dari sejarah munculnya teh di Indonesia, cara pengolahan teh yang memiliki cukup banyak cara pengolahannya, sampai jenis teh yang cukup banyak dari teh hijau, teh hitam, teh oolong, teh putih. Tetapi banyak dari masyarakat yang tahu bahwa teh hanya teh melati, dan teh hitam saja. Selain itu teh juga bermanfaat untuk penghambatan minimum bakteri. Selain itu ekstrak daun the juga bias digunakan untuk terapi kolera serta mencegah virus flu. (Astawan, 2008, pp. 33 - 34).

Dalam koran liputan6 Riani mengutip penjelasan dari Ratna Soemantri selaku pakar teh menjelaskan, bahwa teh sudah tidak populer lagi dibandingkan minuman kopi, dikarenakan *tea shop* saat ini susah dan banyaknya *café* pada saat ini.

Dengan adanya pendekatan visual teknik fotografi yang nantinya akan diaplikasikan dalam buku informasi, serta adanya sajian timeline sejarah dalam bentuk ilustrasi dan infografis diharapkan target konsumen nantinya bisa tertarik serta membaca buku informasi yang disajikan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, didapatkan beberapainidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Teh belum banyak dikenal bagi masyarakat milenial zaman sekarang, mulai dari jenis teh, proses pembuatan teh dan lain sebagainya.
- 1.2.2 Kurangnya informasi mengenai manfaat serta jenis minuman teh.
- 1.2.3 Kurangnya media komunikasi visual yang membahas teh lebih dalam.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka batasaan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

#### 1.2.1 Lingkup Pembatasan

Lingkup pembatasan dalam perancangan ini adalah untuk memberikan informasi nilai - nilai dari minuman teh yang sudah diwariskan dari generasi lalu, supaya nilai penting teh tidak akan dilupakan kepada generasi selanjutnya. Untuk teh nusantara akan difokuskan kepada 4 golongan teh di Indonesia saja secara umum yaitu teh putih, teh oolong, teh hijau, teh hitam dan untuk teh produksi dalam kemasan tidak menjadi target dalam perancangan ini.

#### 1.2.2 Batasan Wilayah dan Waktu

Batasan wilayah perancangan ini adalah di Kota Semarang. Untuk waktu penelitian ini akan difokuskan pada awal tahun 2021 sampai dengan saat ini

#### 1.2.3 Target Sasaran

Target sasaran ini akan berfokus pada mahasiswa serta pekerja muda baik pria maupun wanita dengan usia 17 – 23 tahun. Dengan batasan masyarakat milenial yang menyukai pergi ke *café / coffee shop* baik untuk nongkrong bersama teman atau *meeting*.

### 1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1. Apa yang menyebabkan teh kurang populer dimata masyarakat milenial di Kota Semarang dengan minuman lainnya ?
- 1.4.2. Bagaimana perancangan buku informasi profil jenis teh nusantara kepada generasi milenial dengan teknik visualisasi fotografi ?

### 1.5 Tujuan Perancangan

- 1.5.1. Mengetahui penyebab dari teh kurang populer serta kurang diminati oleh

masyarakat generasi sekarang atau generasi milenial dibandingkan dengan minuman jenis lainnya.

- 1.5.2. Membuat perancangan buku informasi profil jenis teh agar generasi milenial mengetahui nilai – nilai penting teh serta jenis jenis teh nusantara.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Diharapkan generasi milenial zaman sekarang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai nilai - nilai penting teh yang sudah diwariskan dari generasi sebelumnya, serta munculnya potensi minuman teh untuk populer lagi dan munculnya minuman jenis baru berbahan dasar teh serta bersaing dengan minuman - minuman generasi sekarang.

## **1.7 Metode Penelitian / Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan penulis adalah metode perancangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta melakukan observasi online terhadap target sasaran dalam porses pengumpulan data.

### **1.7.1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang dipakai dalam perancangan ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena untuk mengetahui permasalahan berhubungan dengan minuman teh dan minuman lainnya yang menjadi objek penelitian ini. Menurut Moleong (2011 : 4) dalam (Yuliana, 2014, p. 4) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alamiah dengan menggunakan metode alami.

Untuk metode perancangan dalam perancangan ini dengan menggunakan desain thinking dimana metode ini adalah metode yang menyediakan pendekatan secara atau berbasis solusi. Dengan pembuatan buku informasi yang menginfokan nilai – nilai penting yang harus dikenalkan kepada masyarakat milenial seperti, sejarah teh itu sendiri, fungsi atau manfaat dalam teh, serta jenis jenis teh. Menurut Stanford yang ditulis (Eva, 2020, pp. 11 - 13), desain thinking *non – linear process* memiliki beberapa elemen yang cukup penting, dimana adanya 5 tahapan yaitu *empathize, ideate, define, test, dan prototype*. Selain itu adanya bentuk elemen dalam desain thinking yaitu :

1. *People Centered*

Dalam metode ini, ditekankan bahwa setiap tindakan dilakukan fokus kepada apa yang diinginkan oleh pengguna.

2. *Highly Creative*

Dalam metode ini, kebebasan kreativitas bisa digunakan tidak perlu adanya aturan yang terlalu keras atau baku.

3. *Hands On*

Dalam *hans on*, dibutuhkan testing secara langsung oleh desainer atau tim desain yang ada, dikarenakan tidak hanya teori atau sebuah gambaran saja.

4. *Iterative*

Merupakan tahapan tahapan yang dilakukan secara *looping* untuk melakukan peningkatan serta menghasilkan hasil yang baik.

**1.7.2. Bentuk Data**

Data yang difunakan di dalam penelitian atau perancangan dengan judul “PERANCANGAN BUKU INFORMASI PROFIL JENIS TEH NUSANTARA KEPADA GENERASI MILENIAL MENGGUNAKAN TEKNIK FOTOGRAFI” antara lain :

**1. Gambar**

Menurut Sadiman (2003) dalam (Utami, 2018, p. 5) media gambar adalah media yang berkaitan dengan materi untuk pelajaran untuk menginformasikan pesan dari guru kepadasiswa.

**2. Audio**

Audio nantinya akan menjadikan salah satu sumber bentuk data yang fungsinya untuk mendukung perancangan ini dari jawaban atau rekaman suara lainnya dari narasumber. Kata audio sendiri berasal dari kata *audible* yang artinya suara yang dapat diperdengarkan oleh manusia menurut Daryanto (2010 : 37) dalam (Setiana, 2012, p. 37).

### 1.7.3. Strategi Pengumpulan Data

Strategi dalam perancangan ini antara lain :

#### 1. Observasi Daring

Metode penelitian data dengan observasi daring dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang sudah dituliskan diatas. Berdasarkan data diatas nantinya akan digunakan untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Ramdhani, Sapitri, & Rizkyansyah, 2018, p. 391), observasi adalah suatu proses yang cukup kompleks, yaitu suatu proses dalam pengamatan dan ingatan

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiono (2014 : 137) dalam (Imron, 2019, p. 9), wawancara akan dilakukan sebagai sebuah teknik pengumpulan data apa bila peneliti atau penulis ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan sebuah masalah yang harus diteliti atau ingin mengetahui suatu hal secara mendalam dengan jumlah responden sedikit / kecil.

#### 3. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan peneliti untuk meneliti buku – book atau pun *ebook*, dokumen, serta jurnal yang membahas buku sejarah mengenai teh, maupun berita yang meliputi nilai – nilai dari teh itu sendiri. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) dalam (Handriani, 2019, p. 59), studi literatur adalah sebuah penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku atau majalah yang terkait dengan masalah utama dalam penelitian.

### 1.7.4. Sumber Data

Sumber data dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, dokumen, atau lainnya yang berupa laporan dan keterangan sebagai pendukung penelitian menurut Sugiyono (2015 : 329) dalam (Yusmasari, Bahar, & Widiastuti, 2015, p. 6). Selain itu dokumen dapat berupa bentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan seperti catatan,

cerita, dan lainnya. Bentuk gambar seperti foto, gambar, sketsa, dan lainnya. Sedangkan bentuk karya seperti karya seni yang berupa patung, film, dan lainnya. Pada tahap ini, peneliti akan mengambil gambar secara fisik dan non fisik secara online mengenai *café / coffee shop* sekitar kota Semarang.

## **2. Narasumber**

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2017:94) dalam (Paiman, 2005, p. 35), informan adalah orang yang berada pada latar belakang laporan yang memiliki fungsi memberikan informasi tentang situasi serta kondisi dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat milenial di Kota Semarang

## **3. Rekaman Hasil Wawancara**

Hasil dari wawancara yang sudah direkam nantinya akan menjadi salah satu sumber data pendukung yang dalam laporan ini.

## **4. Peristiwa / Fenomena**

Peristiwa yang digunakan dalam perancangan ini adalah peristiwa dimana minuman teh kurang diminati pada masyarakat milenial dari minuman lainnya.

Populasi menurut Sugiyono (2018:130) dalam (Imron, 2019, p. 21), populasi mengartikan wilayah atas objek yang nantinya akan ditentukan oleh peneliti, serta sampel menurut Sugiyono (2018:131) menurut (Imron, 2019, p. 21) adalah jumlah atau bagian dalam karakteristik yang dimiliki dalam populasi yang sudah ditentukan. Untuk populasi pada perancangan ini adalah masyarakat milenial di Kota Semarang, sementara untuk sampel dalam perancangan ini adalah mahasiswa dan pekerja muda di Kota Semarang.

### **1.7.5. Metode Analisis**

Metode analisis yang nantinya akan digunakan dalam perancangan ini adalah analisis interaktif dan analisis SWOT.

### 1. Analisis Interaktif

Menurut Miles & Huberman (1992 : 16) dalam (Praditia, 2013, p. 37) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan utama yang terjadi secara bersamaan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil dari analisis yang tidak sesuai akan diseleksi dan nantinya akan disusun secara terstruktur dan akan siap disajikan.

### 2. Analisis SWOT

Menurut Rankuti (2009 : 18) dalam (Putri, Djunaidi, & Al-Ghofari, 2015, p. 1) analisis SWOT adalah identifikasi dalam berbagai faktor secara sistematis, nantinya untuk merumuskan strategi perusahaan dan analisa ini didasarkan pada logika *strengths, weaknesses, opportunities, threats*.

